

# PEMBELAJARAN MUSIK TRADISIONAL KINTUNG BERBASIS CREATIVE THINKING DI SDN MELAYU 2 BANJARMASIN

Muhammad Najamudin<sup>1</sup>, Benny Mahendra<sup>2</sup>

<sup>1</sup>) Pendidikan Seni Pertunjukan,  
Universitas Lambung Mangkurat

<sup>2</sup>) Pendidikan Seni Pertunjukan,  
Universitas Lambung Mangkurat

<sup>1</sup>) [muhammadnajamudin@ulm.ac.id](mailto:muhammadnajamudin@ulm.ac.id)

\*

<sup>2</sup>) [benny.mahendra@ulm.ac.id](mailto:benny.mahendra@ulm.ac.id)

Article history

Received : July, 2023

Revised : September, 2023

Accepted : October, 2023

## Abstraksi

Tujuan program pengabdian kepada masyarakat ini yaitu: untuk memberikan wawasan dan keterampilan kepada guru dan siswa tentang bagaimana membuat media dan bahan pembelajaran seni musik di sekolah berbasis kesenian tradisional Kalimantan Selatan yaitu Musik Kintung, yang dimana dalam kegiatan pembelajaran musik di sekolah masih kurangnya media alat musik yang mampu dipenuhi sekolah. Metode program pengabdian kepada masyarakat Pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode ceramah, demonstrasi atau unjuk kerja di SDN Melayu 2 Banjarmasin. Hasil dari pengabdian masyarakat ini berupa metode pembelajaran, media pembelajaran dan bahan ajar seni musik berbasis musik kintung untuk jenjang pendidikan tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: *parenting; kecerdasan sensor motoric; anak berkebutuhan khusus.*

## Abstract

The aim of this community service program is: to provide insight and skills to teachers and students on how to make media and learning materials for musical arts in schools based on the traditional art of South Kalimantan, namely Kintung Music, where in music learning activities in schools there is still a lack of musical instrument media. that the school can afford. Community service program method. Learning is carried out using lecture, demonstration or performance methods at SDN Melayu 2 Banjarmasin. The results of this community service are in the form of learning methods, learning media and musical arts teaching materials based on live music for elementary school level education.

Keyword: *parenting; motor sensory intelligence; the child with special needed.*

© 2022 Some rights reserved

## PENDAHULUAN

### *Analisis Situasi*

Proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang kreatif, sehingga mampu menciptakan produk-produk yang baru dan berkualitas. Oleh karena itu proses pembelajaran harus dilakukan dengan baik sesuai dengan maksud dan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Peraturan pemerintah No. 19 tentang standar nasional pendidikan Pasal 19, ayat (1) yang berbunyi: Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk

berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi anak.

Berdasarkan pernyataan tersebut pembelajaran di Indonesia dapat dilaksanakan sesuai dengan karakter lingkungannya. Hal tersebut dapat mewarnai proses pembelajaran yang mengembangkan komponen-komponen yang mempengaruhinya, salah satu komponen tersebut adalah materi pembelajaran. Materi sangatlah penting untuk dipilih secara tepat, karena hal ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, salah satu materi yang diprogramkan melalui kegiatan pembelajaran seni untuk diberikan kepada peserta didik yaitu penanaman nilai edukasi dan nilai kearifan lokal, sebuah materi yang mengusung nilai-nilai tersebut antara lain musik kintung.

Musik kintung sebagai salah jenis kesenian yang tumbuh dan berkembang di Desa Kalampayan Iilir Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar, merupakan bentuk kesenian tradisional yang menjadi aset budaya masyarakat suku banjar, selain itu musik kintung juga menjadi bagian untuk memenuhi kebutuhan estetis dalam kehidupan masyarakat pendukungnya. Seperti halnya kesenian yang lain, kesenian musik kintung juga merupakan kesenian yang berasal dari warisan nenek moyang dan diwariskan secara turun temurun. Musik kintung terdiri dari beberapa instrumen atau alat musik yang tergolong dalam instrumen percussion, dimainkan dengan cara dipukul.

Alat musik kintung terbuat dari bambu, bambu yang digunakan untuk membuat alat tersebut adalah bambu batung. Bambu batung adalah bambu yang berukuran besar, tebal dan 2 memiliki ruas yang panjang. Bambu tersebut dipilih karena dapat menghasilkan bunyi yang bagus, mudah disetel (tuning), dan tidak mudah pecah. Alat musik kintung berbentuk tabung yang besar dan tebal, tabung alat musik kintung akan lebih besar jika dibandingkan dengan angklung dari Jawa Barat, tabung alat musik kintung dibuat secara mandiri dan disusun secara tunggal tidak seperti angklung yang dirangkai. Panjangnya biasanya dua ruas, dan buku yang ada di bagian tengahnya dilobang agar menghasilkan bunyi. Buku adalah penyekat tiap ruang ruang bambu. Pengaturan bunyi biasanya tergantung pada rautan bagian atasnya, semakin dibuang atasnya akan menimbulkan nada yang lebih tinggi. Biasanya bambu yang digunakan untuk membuat alat musik ini tidak sembarangan bambu, artinya harus dipilih secara cermat terutama yang dapat mengeluarkan bunyi yang bagus dan tidak mudah pecah. Berdasarkan konsep musikal awal terciptanya, musik kintung terdiri dari 7 bagian dan masing-masing mempunyai nama, yaitu: (1) Paring Tuha, (2) Pindua Tinggi, (3) Pindua Randah, (4) Guruk, (5) Pajak, (6) Pintalu Basar, (7) Pintalu Kacil. Jika dilakukan

pelarasan dari setiap tabung dengan mengadaptasi tangga nada diatonis melalui pendekatan musik barat maka alat musik kintung memiliki nada Do, Re, Mi, Fa, Sol, Si, Do'.

Dalam perkembangannya musik kintung merupakan musik yang bersifat instrumental (berupa permainan instrumen alat musik). musik kintung yang tumbuh dan berkembang di Desa Kalampayan Ilir, memiliki kekhususan yang belum semua orang mengetahuinya yaitu sebagai sarana ritual dan sebagai media komunikasi atau sebagai simbol budaya. Sejalan dengan perkembangan musik kintung difungsikan sebagai media hiburan, pendidikan, pertunjukan seni dan lain-lain. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas musik kintung dapat digunakan sebagai alternatif materi pembelajaran seni musik, baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Hal itu dikarenakan kesenian musik kintung dapat membantu melatih kepekaan ritme, mengenal nada, melatih kerjasama, kreativitas dan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan lokakarya membuat media pembelajaran seni musik berbasis musik kintung Kalimantan Selatan penulis sebagai program pengabdian masyarakat. Kegiatan ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Melayu 2 Banjarmasin.

Bagan permasalahan siswa di sekolah diuraikan ke dalam tabel dibawah ini;

No	Uraian permasalahan
1.	Pengalaman estetika musik
2.	Kemampuan berkarya seni
3.	Peningkatan kreativitas seni musik

### ***Permasalahan Mitra***

Berdasarkan tujuan pengabdian yang ingin dikemukakan dalam pengabdian ini adalah mendeskripsikan hasil lokakarya membuat media pembelajaran seni musik berbasis musik kintung Kalimantan Selatan dan memberikan pengetahuan kepada guru dan murid di sekolah bagaimana cara membuat alat musik dari bambu sebagai media pembelajaran di sekolah.

### ***Solusi yang Ditawarkan***

Solusi dan target luaran dalam program kemitraan masyarakat ini antara lain memberikan materi tentang teori musik dasar, menciptakan ruang berkesenian yang tetap utuh dengan menjaga kelestariannya, mempertahankan, mengembangkan dan menyebarluaskan kesenian kuda lumping ditengah masyarakat sebagai pemilik kesenian tersebut, serta memberikan pengalaman estetis kepada masyarakat sebagai pemilik kesenian.

### ***Tinjauan Pustaka***

Dari pengertian musik yang dijabarkan oleh Sukohardi (1978) dapat diketahui unsur musik, yaitu :

### 1. Melodi

Melodi merupakan rangkaian dari sejumlah nada atau bunyi yang ditanggapi berdasarkan tinggi rendah atau naik turunnya. Melodi dapat pula diartikan sebagai satu bentuk ungkapan penuh atau hanya berupa penggalan ungkapan. Dari pengertian di atas, melodi merupakan susunan rangkaian nada-nada (bunyi dengan getaran teratur) yang bergerak maju serta terdengar berurutan serta berirama, bervariasi dalam tinggi rendah serta panjang pendek nadanya dan mengungkapkan suatu gagasan atau ide musikal yang komplit.

### 2. Irama atau Ritme

Ritme merupakan salah satu unsur musik yang sangat penting di dalam musik. Dengan adanya variasi *ritme* menjadikan karya musik menjadi lebih berwarna dan cenderung tidak monoton, sehingga terdengar lebih indah. Berbeda dengan melodi yang berkaitan dengan tinggi rendah nada, istilah *ritme* lebih mengarah pada panjang pendeknya durasi atau kapasitas *ritme* lebih bergantung pada waktu. Irama merupakan gerak yang teratur mengalir, karena munculnya aksentuasi secara tetap, keindahannya akan lebih terasa oleh adanya jalinan perbedaan nilai dari satuan-satuan bunyinya. Disebut juga ritme, *rhythme*, ataupun *rhythm*.

### 3. Harmoni

Harmoni adalah perihal keselarasan paduan bunyi. Secara teknis meliputi susunan, peranan, dan hubungan dari sebuah paduan bunyi dengan sesamanya atau dengan bentuk keseluruhannya. Bentuk atau komposisi musik dan *harmoni* dalam karya musik ibarat satu keping mata uang dengan dua sisi, sisi yang satu adalah pola atau bentuk komposisi musik dan sisi yang ada adalah harmoni. Harmoni dalam bahasa memiliki arti sepadan dengan langkah-langkah nada dan melodi. Oleh karena itu dalam menyusun suatu komposisi yang *harmoni* tidak boleh dilupakan, demikian pula sebaliknya dalam merangkai suatu yang *harmoni*, pola komposisi harus juga diperhatikan.

### 4. Tempo

Tempo adalah cepat lambatnya gerak musik, atau sering disebut juga dengan waktu dalam musik. Dalam hal ini, untuk membentuk musik yang baik, diperlukan keseragaman tempo dari tiap pemain, sehingga terjadi satu kesatuan diantara tiap pemain. Tempo dikatakan sebagai hal yang berhubungan dengan waktu. Dalam musik, ada yang bertempo lambat (*Adagio*), sedang (*Moderato*) dan cepat (*Allegro*).

Berikut ini contoh istilah tempo dari lambat sampai cepat:

- a. *Largo* : sangat lambat (M.M. 45-50)
- b. *Larghetto* : tidak selambat largo (M.M. 60-63)
- c. *Adagio* : lambat (M.M. 52-54)
- d. *Lento* : lambat (M.M. 56-58)
- e. *Andante* : berjalan teratur (M.M. 72-76)
- f. *Andantino* : lebih cepat dari andante (M.M. 80-84)
- g. *Maestoso* : sedang khidmat (M.M. 88-92)
- h. *Moderato* : sedang (M.M. 96-104)
- i. *Allegretto* : lebih lambat dari allegro (M.M. 108-116)
- j. *Allegro* : cepat, hidup, gembira (M.M. 132-138)
- k. *Vivace* : hidup, gembira (M.M. 160-178)
- l. *Presto* : cepat (M.M. 184-200)
- m. *Prestissimo* : sangat cepat (M.M. 2008)

M.M adalah singkatan dari *Metronom Meazel*. Alat pengukur tempo buatan Meazel, yang dapat juga digunakan untuk menunjukkan tempo, contoh: M.M. 92 (♩ = 92) artinya dalam setiap menit harus dapat digunakan sejumlah 92 not (Solapung, 1983: 87) jika sebuah lagu tidak terdapat tanda temponya, maka tempo tersebut ditentukan sendiri oleh penyanyinya atau pemain musiknya. Selain tempo di atas terdapat beberapa perubahan tempo yang biasanya ditunjukkan dengan istilah:

- a. *Rallentando (rall)* : makin diperlambat
- b. *Ritardando (rit)* : makin diperlambat, melebar
- c. *Ritenuito (riten)* : segera menjadi lambat
- d. *Accelerando (accel)* : makin lama makin cepat
- e. *Allargando (allarg)* : makin lama makin melebar
- f. *Fermata* (♯) : nada ditahan melebihi nilai sebenarnya
- g. *A tempo* : kembali ke tempo semula
- h. *Stringendo (string)* : tergesa-gesa dan kian menjadi cepat
- i. *Rubato* : bebas dan penuh perasaan

## 2. Tangganada Diatonik

Tangga nada diatonik adalah serangkaian not yang disusun mengikuti urutan abjad. Urutan abjad ini lazimnya ditulis dengan menggunakan huruf besar, bisa dimulai dengan huruf A sebagai not pertama dan yang paling rendah dan berakhir dengan A juga, not kedelapan atau yang terakhir dan yang paling tinggi. Not kedelapan ini disebut oktaf, urutannya demikian: **A B C D E F G A**. Kalau dibunyikan menggunakan not urutan abjad ini akan berbunyi: **la si do re mi fa sol la** (Saptono, Oktober 2008).

Suatu tangga nada bertolak dari not apa pun sejauh satu oktaf dan berdasarkan suatu bentuk pola yang sudah ditetapkan. Dari urutan not mengikuti abjad tadi, dapat dilihat bahwa bentuk pola tangga nada itu sudah ditetapkan. Mulai dari A lalu mengikuti urutan abjad sampai dengan G lalu kembali ke-A yang lebih tinggi delapan nada dari A pertama. Karena satu tangga nada dibentuk

oleh delapan nada, maka huruf terjauh yang berada dengan A haruslah huruf ketujuh dan itulah huruf G. Sesudah G anda harus mengulang kembali ke-A. Karena A bisa dipakai untuk membentuk suatu tangga nada, maka setiap abjad yang lain pun bisa dipakai untuk membentuk suatu tangga nada yang lain.

Pola yang mendasari kebanyakan tangga nada melibatkan seperangkat urutan nada dan setengah nada. Pada gitar senar enam, jarak satu nada berjarak dua *fret* yang berdekatan, sementara jarak setengah nada berjarak satu *fret*. Untuk maksud praktis kita menggunakan tangga nada yang dimulai dengan C. Urutannya menurut abjad demikian: C D E F G A B C. Kalau dinyanyikan urutan huruf ini akan berbunyi *do, re, mi, fa, sol, la, si, do*. Dari bentuk polanya, ada dua pasang not yang masing-masing berjarak setengah nada (satu *fret*). Yaitu; pasangan E-F, dan pasangan B-C. Pasangan lain ( C-D, D-F, F-G, G-A, dan A-B) masing-masing berjarak satu nada. Dalam bahasa Inggris, jarak satu nada disebut *tone* sementara jarak setengah nada disebut *semitone*.

### 3. Tangga Nada Pentatonik

Pentatonik berasal dari kata gabungan kata *penta* (lima) dan *tonik* (nada), sehingga pentatonik dapat diartikan sebagai tangga nada yang terdiri dari lima nada. Dari tangga nada diatonik (c-d-e-f-g-a-b-c') yang jumlahnya 7 nada, dapat diperoleh tangga nada pentatonik dengan mengurangi dua nada, dalam hal ini terdapat dua macam tangga nada pentatonik : 1. c-d-e-g-a-c' (tanpa f dan b), 2. c-e-f-g-b-c' (tanpa d dan a). Tangga Nada pentatonik pada umumnya digunakan pada musik tradisional (China dan Jepang) termasuk di Indonesia pada musik Gamelan Jawa. Khusus pada Gamelan Jawa, terdapat dua macam tangga nada pentatonik yang diberi nama Titi Laras Slendro dan Titi Laras Pelog.

#### a. Tangga Nada Titi Laras Slendro

Dalam tanggana Titi Laras Slendro, nada yang dihilangkan adalah nada 3 (mi) dan 7 (si) 1- 2- 4- 5- 6 sehingga membentuk struktur jarak  $1-1-\frac{1}{2}-1-1$ .

#### b. Tangga Nada Titi Laras Pelog

Dalam tanggana Titi Laras Pelog, nada yang dihilangkan adalah nada 2 (re) dan 6 (la) 1- 3- 4- 5- 7 sehingga membentuk struktur jarak  $2-\frac{1}{2}-1-2$ .

### Musik Tradisi

Banyak istilah dalam dunia kesenian dan musik yang dapat lihat dari beberapa narasumber, di sini juga banyak buku yang mengatakan bahwa kesenian dan musik adalah suatu yang berhubungan dengan kebudayaan, begitu juga dengan pengertian dari musik tradisi atau lebih lazim disebut

dengan musik tradisional. Musik tradisi adalah musik yang lahir dan berkembang di suatu daerah tertentu (Matius, 2004).

Musik tradisi mengangkat budaya dari berbagai daerah sebagai tema, maka istilah musik tradisi lebih sering disebut dengan musik daerah. Istilah musik tradisional sudah tidak asing lagi bagi masyarakat dunia, misalnya saja di Indonesia, Malaysia, Thailand, dan negara-negara lain, seperti negara-negara di Eropa juga mengenal istilah musik tradisi, banyak musik tradisi yang berasal dari negara-negara di Eropa, seperti Musik Klasik, Musik Jazz, Musik Blues, Musik Country, Musik Reggae. Indonesia juga mempunyai musik tradisi yang berasal dari berbagai daerah seperti *Karawitan* dari Sunda, *Gordang Sambilan* dari Batak, *Zapin* dari Melayu Sumatera Utara (Sandiko, 2009). Berdasarkan hasil penjabaran tersebut, musik tradisi atau musik daerah adalah musik yang lahir dan berkembang di daerah-daerah tertentu di Indonesia dan diwariskan secara turun temurun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.

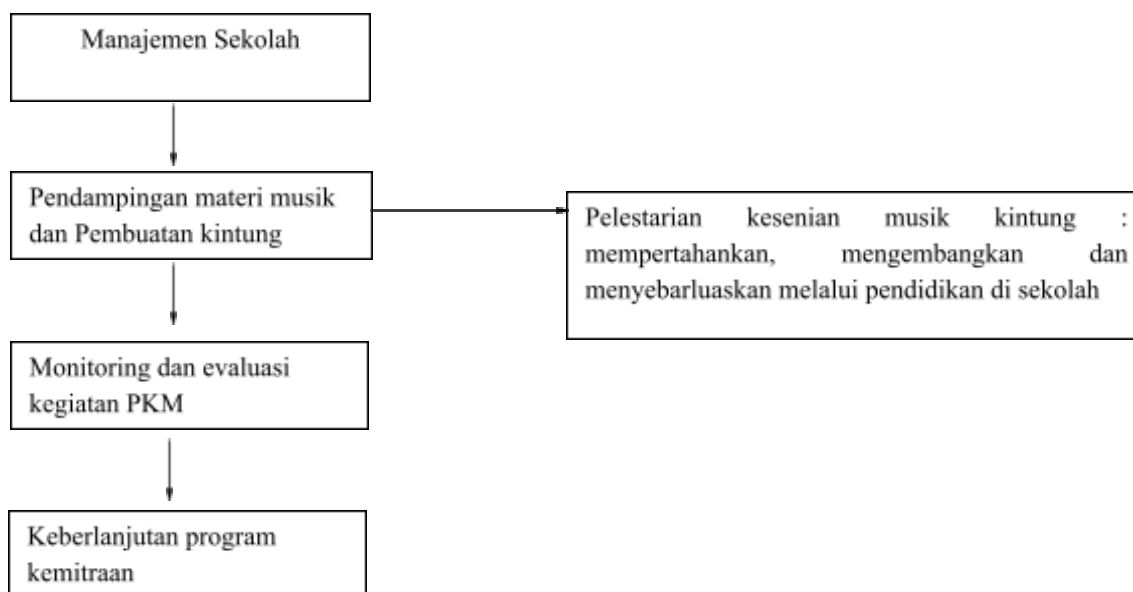
Ciri-ciri umum musik tradisi adalah ide musik disampaikan oleh komponis tidak melalui tulisan berupa notasi atau partitur, tetapi secara lisan. Misalnya, pencipta menyanyikan karyanya pada saat ada pertemuan dengan orang lain pada suatu kegiatan. Kemudian karya itu dihafalkan dan dinyanyikan oleh pendengar pada kesempatan lain, di hadapan orang lain pula, begitu seterusnya. Selain itu musik tradisi diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya secara lisan. Para orang tua mengajarkan komposisi musik baik vokal maupun instrumental secara lisan atau tidak langsung diajarkan kepada generasi berikutnya, demikian seterusnya, sehingga musik tradisi ini akan tetap dikenal oleh masyarakatnya.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan akan dilaksanakan dalam kegiatan lokakarya membuat media pembelajaran seni musik berbasis musik kintung Kalimantan Selatan dalam rangka peningkatan wawasan pengetahuan dan keterampilan terkait cara membuat media pembelajaran seni musik berbasis musik kintung Kalimantan Selatan adalah menjelaskan konsep-konsep konsep-konsep Musik Kintung, menjelaskan cara membuat media pembelajaran seni musik berbasis musik kintung Kalimantan Selatan, dan yang terakhir adalah melakukan praktek membuat media pembelajaran seni musik berbasis musik kintung Kalimantan Selatan.

Untuk mencapai tujuan dari program kemitraan masyarakat ini melalui Kecamatan wanaraya desa sidomulyo maka diperlukan langkah awal berupa transformasi ilmu pengetahuan di bidang tersebut dengan melibatkan seluruh elemen terkait. Agar transformasi dapat terwujud,

diperlukan juga pemahaman terhadap kondisi masyarakat sekitar. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara Tim Pengabdian dan masyarakat. Adapun rancangan tahapan berkelanjutan program yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang dimaksud, seperti terlihat pada diagram alir dibawah ini.



Bagan 1.1 Rancangan tahapan dari program yang dilaksanakan

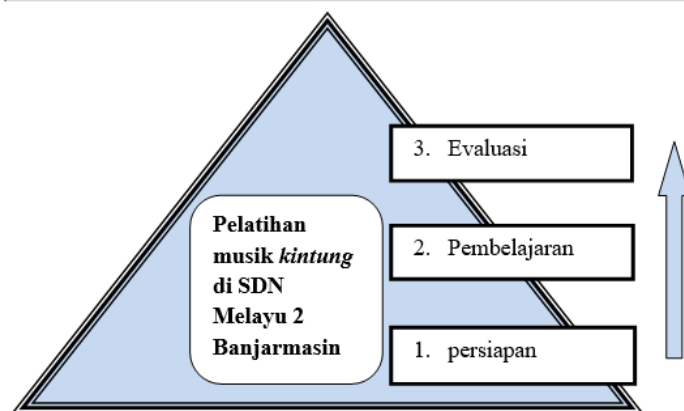
Berdasarkan bagan 1.1 tim pengabdian koordinasi dengan pihak sekolah yaitu a). Kepala sekolah, b). pendampingan dan pelatihan materi tentang musik kintung dengan tujuan memberikan pengetahuan tentang teori musik, mempertahankan, mengembangkan dan menyebarkan musik tradisi kintung, c). tahap monitoring dan evaluasi kepada mitra melalui implementasi kegiatan dan dampaknya, d). lalu diakhiri dengan keberlanjutan program.

## PEMBAHASAN

### Desain Konsep Pembelajaran Musik kintung di SDN Melayu 2 Banjarmasin

Selain bertujuan untuk melestarikan kembali musik kintung, pembelajaran musik kintung di SDN Melayu 2 Banjarmasin bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang aspek-aspek musikal seperti nada, ritme melodi, tempo harmoni serta menumbuhkan sikap bekerjasama dan bertoleransi. peserta didik. pembelajaran tersebut didesain dalam tiga tahapan pembelajaran yaitu persiapan, pembelajaran dan evaluasi. Berikut ini desain pembelajaran musik kintung di SDN Melayu 2 Banjarmasin.





Bagan 2.1 Desain konsep pembelajaran musik *kintung* di SDN Melayu 2 Banjarmasin

Bagan 1.2 tentang konsep pelatihan musik kintung di SDN Melayu 2 Banjarmasin dijelaskan melalui tiga tahapan. Pertama, persiapan adalah tahapan dimana pengajar mempersiapkan perlengkapan pembelajaran yaitu alat musik yang terbuat dari bambu yang telah dibuat berbasis dari alat musik kintung, mempersiapkan arransemen musik / lagu yang akan dimainkan dalam proses pembelajaran. Kedua, pembelajaran adalah tahapan dimana pengajar menyampaikan materi terkait sejarah musik kintung, teknik bermain musik kintung dan berlatih memainkan musik kintung. Ketiga, representasi/evaluasi adalah tahap dimana peserta didik memainkan lagu yang telah dilatih bersama-sama yang kemudian akan di evaluasi hasil dari permainan tersebut.

## A. Implementasi Pembelajaran Musik Kintung di SDN Melayu 2 Banjarmasin

### 1. Tahap Persiapan

Tahapan ini merupakan tahapan yang berisi persiapan terkait bahan pembelajaran musik kintung. Adapun bahan pembelajaran yang disiapkan adalah alat musik bambu dan arransemen musik. Alat musik bambu yang digunakan merupakan alat musik bambu berbasis alat musik kintung yang telah dibuat sedemikian rupa sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran tersebut. pada pembelajaran bambu tersebut didesain menyerupai alat musik kintung dan di *tuning* (disetel) nadanya sesuai dengan kebutuhan. Untuk membuat alat musik tersebut kita bisa meminta bantuan pengrajin musik bambu atau membuatnya sendiri jika memiliki pengetahuan tentang tata cara mengatur nada pada bambu.



Gambar 1.1 Gambar Musik Kintang

Alat musik kintang dengan nada C, D, E, F, G, A, B, C dengan masing masing nada sebanyak dua alat musik. Pembelajaran musik kintang di SDN melayu 2 menggunakan alat musik bambu yaitu kintang.



Gambar 1.2 Gambar Hantakan Musik Kintang

Hantakan musik kintang dapat digunakan untuk menghasilkan ritme atau perubahan dinamika dalam musik. Hal ini, dapat mencakup berbagai elemen, seperti perubahan dalam ketukan atau pola ritme, perubahan dalam intensitas atau kekuatan bunyi, atau penggunaan tekanan dan durasi tertentu pada alat musik kintang.

## **2. Tahap Pembelajaran**

Tahap pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian berdasarkan materi pelajaran yang akan diajarkan yaitu sejarah musik kintang, teknik memainkan alat musik kintang dan memainkan lagu daerah dengan alat musik kintang. Bagian materi sejarah musik kintang pengajar menjelaskan sejarah musik kintang meliputi kapan musik kintang ada, dimana musik kintang bermula, dan bagaimana perkembangan musik kintang hingga sekarang. Materi ini dijelaskan dengan metode ceramah. Bagian materi teknik bermain alat musik kintang berisi tentang cara memegang alat musik kintang dan menghentakan alat musik kintang sehingga mengeluarkan bunyi sesuai dengan nada

dan *timbre* (warna suara yang diinginkan). Pada bagian ini pengajaran menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi.



Gambar 1.3 Pelatihan Musik Kintang

Bagian materi memainkan lagu daerah dengan alat musik kintang berisi materi terkait memainkan lagu daerah dengan alat musik kintang lagu yang dimainkan seperti lagu ampar-ampar pisang, ampat si ampat lima, rasa sayange. Metode yang digunakan dalam penyampaian ini adalah metode ceramah, demonstrasi dan *directive*.



Gambar 1.4 Pelatih Memberikan Materi Tentang Permainan Musik Kintang

Pelatih menyampaikan materi mengenai permainan musik kintang dan teknik permainannya. Irama dan ritme yang khas dalam musik kintang ketika dihentikan bersahut-sahutan dan dipukulkan ke balokan yang sudah disediakan sehingga menghasilkan ritme yang kuat.

**RASA SAYANGE**

<p>1 Rasa sayange.. rasa sayang sayange.. 4 1 5 1 Lihat nona dari jauh rasa sayang sayange 1 Rasa sayange.. rasa sayang sayange.. 4 1 5 1 Lihat nona dari jauh rasa sayang sayange 1 Jalan-jalan ke mangga dua 1 Jangan lupa beli sepeda 4 1 Kami SDN Melayu dua 5 1 Datang kemari menghibur anda 1 Rasa sayange.. rasa sayang sayange.. 4 1 5 1 Lihat nona dari jauh rasa sayang sayange 1 Rasa sayange.. rasa sayang sayange.. 4 1 5 1 Lihat nona dari jauh rasa sayang sayange 1 Kalau ada jarum yang patah 1 Jangan disimpan di dalam peti 4 1 Kalau ada kata yang salah 5 1 Jangan di simpan di dalam hati 1 Rasa sayange.. rasa sayang sayange.. 4 1 5 1 Lihat nona dari jauh rasa sayang sayange 1 Rasa sayange.. rasa sayang sayange..</p>	<p>4 1 5 1 Lihat nona dari jauh rasa sayang sayange 1 Kalau ada sumur di ladang 1 Boleh kita memampung mandi 4 1 Kalau ada umurku panjang 5 1 Boleh kita berjumpa lagi 1 Rasa sayange.. rasa sayang sayange.. 4 1 5 1 Lihat nona dari jauh rasa sayang sayange 1 Rasa sayange.. rasa sayang sayange.. 4 1 5 1 Lihat nona dari jauh rasa sayang sayange 1 Rasa sayange.. rasa sayang sayange.. 4 1 5 1 Lihat nona dari jauh rasa sayang sayange 1 <b>Keterangan</b> <b>1 - CEG</b> <b>4- FAC</b> <b>5- GBD</b>  Jika pada lirik lagu ada keterangan angka 1 maka anak-anak yang memegang kintung bernada CEG harus memainkannya</p>
--	--

Gambar 1.5 Partitur Permainan Musik Kintung

## 2. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dari pembelajaran musik kintung di SDN melayu 2 Banjarmasin, tahap ini berisi unjuk kerja dari hasil latihan musik kintung pada tahap sebelumnya. peserta didik akan memainkan hasil latihan mereka dan akan dievaluasi bersama.



Gambar 1.6 Pertunjukan Musik Kintung

Pelatih bersama pelajar siswa SDN Melayu 2 Banjarmasin bersama-sama memainkan musik kintung yang disajikan ke dalam sajian pertunjukan yang menghasilkan sajian musik yang menarik dan siswa mampu mengimplementasikan dengan baik. Secara visual ditampilkan dengan kostum banjar.

## **KESIMPULAN**

Pelatihan seni musik kintung dengan menggunakan media dan bahan ajar berbasis musik tradisional sangat berpotensi digunakan pada pembelajaran di sekolah, hal ini dikarenakan alat musik tersebut sederhana dan mudah di dapat sehingga sangat efektif dan efisien. Selain itu pembelajaran seni musik dengan menggunakan alat musik berbasis musik kintung pada tingkat sekolah dasar dapat membantu siswa mengenal unsur-unsur musik seperti nada, ritme, tempo melodi, harmoni, dan lain-lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Baptista, R., Murat Karaöz Joana Mendonça, 2007, *Entrepreneurial Backgrounds, Human Capital and Start-up Success*, Jena Economic Research Papers 2007-045,
- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.4rnmj
- Prier SJ, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Litugi.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.Rohidi T. (2012). *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara
- Sugiyono.(2012).*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- Shah, S., K., dan Tripsas, M, 2007, *The Accidental Entrepreneur; The Emergent and Collective Process of User Entrepreneurship*, *Strategic Entrepreneurship Journal* vol.1 h. 123 - 140
- Sumardjo, Yakob. (2000). *Filsafat seni*, ITB Press.
- Suliantoro, B.W. (2014). *Kearifan Lokal Masyarakat Desa Beji Dalam Pemanfaatan Hutan Wonosadi*. *RESPONS* Vol.19: 57-77.
- <https://baritokualakab.go.id/wp-content/uploads/2020/03/profil-Kecamatan-Wanaraya.pdf> (diunduh 2 april 2021)
- Hidayah, Zulyani, 1997, *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia*, Jakarta: Pustaka LP3ES.